

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia mewajibkan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa perguruan tinggi untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S-1) setelah persyaratan akademik lainnya seperti satuan kredit semester (SKS) telah terpenuhi. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan secara ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa sebagai fase terakhir dalam megeban pendidikan akademisnya di perguruan tinggi sesuai bidang yang ditekuni. Melalui penulisan karya ilmiah tersebut, tenaga pendidik dapat menguji tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu pengetahuan yang didapat selama menjalani perkuliahan. Selain itu skripsi dijadikan sebagai bukti integritas serta implementasi teoritis mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan dedikasi kepada masyarakat (Wakhyudin et al., 2020).

Pada saat meluncurkan program Merdeka Belajar Episode ke-26: Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi tanggal 29 Agustus 2023 lalu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) menyampaikan kebijakan baru mengenai skripsi yang tidak lagi diwajibkan bagi mahasiswa S1 dan D4 sebagai syarat kelulusan, kebijakan ini diusut dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Merujuk pada Peraturan Mendikbudristek tersebut mengenai penyederhanaan standar kompetensi lulusan yaitu syarat lulus kuliah yang sebelumnya mahasiswa sarjana diwajibkan untuk membuat skripsi dapat diganti menjadi tugas akhir dalam bentuk lain seperti prototipe, proyek, portofolio, magang, atau publikasi ilmiah. Namun pada akhirnya keputusan tetap diserahkan kepada masing-masing perguruan tinggi yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan standar agar fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman namun dengan tetap mengacu pada kerangka Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Itjen Kemdikbud, 2023).

Kebijakan mengenai penghapusan skripsi yang direncanakan ini memunculkan berbagai respon yang beragam mulai dari civitas akademik maupun masyarakat umum, ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju. Ada beberapa pihak yang berpendapat bahwa untuk mempersiapkan lulusan perguruan tinggi menghadapi tantangan di dunia nyata dengan skripsi yang menjadi syarat mendapat gelar sarjana mungkin sudah tidak relevan lagi, didukung dengan beberapa alasan yang menguatkan pendapat tersebut yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan, kurangnya relevansi dengan dunia kerja, masalah biaya, rendahnya relevansi tema penelitian, dan beban kerja yang berat (Itjen Kemendikbud, 2023).

Untuk mengetahui respon masyarakat yang lebih luas, salah satu caranya adalah dapat dilihat melalui media sosial. Media sosial merupakan tempat dimana semua orang bisa mendapatkan dan menyebarkan informasi dari berbagai pihak dengan bebas, sehingga dalam realita sekarang media sosial menjadi sangat marak penggunaannya di kalangan masyarakat terutama generasi muda. Selain sebagai sarana jejaring pertemanan dan sumber informasi, hadirnya media sosial juga memberikan sarana baru bagi masyarakat dalam menyampaikan pendapatnya secara lebih luas (Susanto & Irwansyah, 2021).

Saat ini sudah banyak media sosial yang telah tersedia di internet, salah satunya yaitu *Instagram*, menurut data yang disajikan oleh datareportal menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-4 dengan total 106 juta pengguna per April 2023 (datareportal, 2023), maka bisa dikatakan *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang cukup populer di Indonesia. Media sosial berbasis foto dan video ini biasa digunakan untuk membagikan momen pribadi pengguna, di dalamnya para pengguna dapat saling berinteraksi seperti memberi *like* ataupun *comment* pada postingan yang diunggah dengan keluarga, kerabat, atau bahkan masyarakat luas. Didukung dengan perkembangan media sosial yang mengalami peningkatan signifikan di era internet saat ini, *Instagram* juga memudahkan masyarakat dalam mencari dan menyebarkan informasi (Maulana Ibrahim & Edi Irawan, 2021), ini mengakibatkan banyak pula bermunculan akun-akun media yang menyebarkan berita atau topik terkini melalui postingannya, dari postingan tersebut memungkinkan pengguna *Instagram* memberikan berbagai reaksi terhadap unggahan berita pada kolom komentar yang menarik untuk bisa dilakukan analisis,

termasuk juga mengenai kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi. Salah satu akun media *online* di *Instagram* yang cukup populer adalah Folkative, terbukti dengan jumlah pengikutnya saat ini sebanyak 5,6 juta Folkative mampu menyajikan informasi dengan cepat terkait topik terbaru. Keaktifannya dalam menyebarkan informasi yang sedang hangat dibicarakan memacu para pengikutnya untuk selalu memberikan respon dengan memberikan komentar pada postingan tersebut (Atthahirah, 2024), terlebih lagi batas maksimal menulis komentar yang cukup panjang mencapai 2.200 karakter sehingga masyarakat dapat memberikan opini secara leluasa melalui kolom komentar terhadap suatu postingan, hal tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam memilih akun *Instagram* Folkative sebagai sumber data untuk melakukan penelitian ini.

Banyaknya respon masyarakat terhadap kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi dari mulai keluhan hingga saran yang diberikan pada kolom komentar di unggahan postingan *Instagram* maka diperlukan analisis sentimen. Analisis sentimen dapat digunakan sebagai alat bantu pemerintah atau suatu instansi dalam mengetahui opini publik mengenai suatu kebijakan yang baru dikeluarkan tanpa menggunakan survei secara konvensional (Nurdiansyah et al., 2021), dalam hal ini yaitu mengenai kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi yang dapat diketahui secara jelas nantinya apakah kebijakan tersebut mendapat respon yang positif atau negatif dari masyarakat. Untuk melakukan analisis sentimen, maka dibutuhkan proses pengklasifikasian opini tersebut dengan menggunakan metode *machine learning*.

Metode *machine learning* yang dapat digunakan untuk melakukan analisis sentimen, diantaranya yaitu *Naïve Bayes Classifier*, *Logistic Regression*, *K-Nearest Neighbor*, *Support Vector Machine* dan lain-lain. Beberapa penelitian telah dilakukan dalam klasifikasi sentimen terhadap opini di media sosial seperti pada penelitian Juniandika (Juniandika & Mahendra, 2023) mengenai komentar pengguna aplikasi Zenius yang menggunakan *Logistic Regression* dengan membagi data menjadi dua kelas menghasilkan akurasi sebesar 90%, lalu penelitian Savitri dkk (Savitri et al., 2021) mengenai kebijakan sekolah daring pada *Twitter* menghasilkan model terbaik menggunakan *Logistic Regression* diantara model SVM, BernoulliNB, dan Random Forest dengan nilai akurasi sebesar 87%, presisi

0,88, recall 0,87, dan f1-score 0,88, dan penelitian Khomsah (Khomsah & Sasmito Aribowo, 2022) juga menunjukkan model *Logistic Regression* menghasilkan akurasi dan f1-score yang lebih tinggi dibandingkan *Naïve Bayes* pada dataset IMDB yang terdiri dari dua kelas.

Dalam penelitian ini *Logistic Regression* dipilih sebagai metode klasifikasi, hingga saat ini masih belum ada penelitian mengenai analisis sentimen menggunakan metode tersebut dengan topik kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi, sehingga belum diketahui performanya. *Logistic Regression* dipilih karena metode tersebut memiliki kinerja yang sederhana, sehingga performanya dapat mengungguli metode lain seperti *Ensemble Learning* atau *Support Vector Machine* (Kirasich et al., 2018). Metode *Logistic Regression* juga biasanya digunakan untuk pengklasifikasian dengan jenis data yang biner berupa 0 atau 1 (Aborisade & Anwar, 2018), sesuai dengan target kelas yang penulis buat yaitu dengan 0 diibaratkan sebagai komentar negatif sedangkan 1 diibaratkan sebagai komentar positif. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menggunakan metode *Logistic Regression* untuk menganalisis sentimen terhadap kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi Indonesia pengguna *Instagram*.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya opini yang diberikan oleh pengguna *Instagram* terhadap kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi.
2. Belum adanya model klasifikasi dengan metode *Logistic Regression* untuk menganalisis sentimen kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi pengguna *Instagram*.
3. Belum diketahui performa dari metode *Logistic Regression* terhadap analisis sentimen kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi pengguna *Instagram*.

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan menggunakan data yang diambil dari kolom komentar postingan akun *Instagram* Folkative mengenai kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi Indonesia pada tanggal 29 Agustus 2023.
2. Data yang diambil penelitian menggunakan bahasa Indonesia yang terdiri dari kelas positif dan kelas negatif.
3. Klasifikasi komentar untuk analisis sentimen menggunakan metode *Logistic Regression*.
4. Tidak menganalisis kalimat satire.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana akurasi hasil analisis sentimen kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi pengguna *Instagram* menggunakan metode *Logistic Regression*?”

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui akurasi hasil analisis sentimen opini masyarakat terkait kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi pengguna *Instagram* menggunakan metode *Logistic Regression* dan mengevaluasi kinerja klasifikasinya.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Membantu menganalisis sentimen opini masyarakat terhadap kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi.
- b. Mengetahui performa akurasi dari model klasifikasi analisis sentimen kebijakan penghapusan kewajiban skripsi perguruan tinggi menggunakan metode *Logistic Regression*.

- c. Memperbanyak referensi bagi peneliti selanjutnya saat melakukan penelitian tentang topik terkait dengan dataset bahasa Indonesia.

